

Strategi Pengenalan Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan Kelompok B1 Di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto

Nur Lailatul Mahfuzhoh, Budiman Lalo, Nahdiyatul Ummah

¹²³Universitas KH. Abdul Chalim

Email: mhfzlala@gmail.com, syaikbagus@gmail.com, nahdiyatulummah9@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the strategy for introducing the Asmaul Husna (Asmaul Husna) through singing and hand gestures in group B1 at RA Miftahul Ulum Pandanarum, Pacet, Mojokerto. The background of this study is based on the importance of instilling the values of monotheism from an early age and the need for a fun learning strategy that is appropriate to the child's characteristics. The singing and hand gesture method was chosen as an approach capable of integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects in the learning process. This study used a qualitative, descriptive approach. The subjects included the class B1 teacher, the RA principal, and group B1 students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that the strategy for introducing the Asmaul Husna through singing and hand gestures was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the implementation phase, teachers use simple songs combined with symbolic hand gestures to help children memorize and understand the meaning of the Asmaul Husana. This strategy has been proven to increase children's enthusiasm, engagement, and memory during the learning process. Furthermore, children begin to demonstrate positive behaviors that reflect the values of the Asmaul Husana in their daily lives.

Keywords: *Strategy, Introduction, Asmaul Husana, Method, Singing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai ketauhidan sejak usia dini serta perlunya strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Metode bernyanyi dan gerakan tangan dipilih sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas B1, kepala RA, dan peserta didik kelompok B1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan lagu-lagu sederhana yang dipadukan dengan gerakan tangan simbolis untuk membantu anak menghafal dan memahami makna Asmaul Husna. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, serta daya ingat anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi, Pengenalan, Asmaul Husna, Metode, Bernyanyi

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan dasar seorang anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat pesat.¹ Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak harus bersifat holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pengenalan nilai-nilai ketauhidan, termasuk di dalamnya pengenalan Asmaul Husna sebagai representasi sifat-sifat Allah Swt. yang mulia. Asmaul Husna tidak hanya berfungsi sebagai hafalan semata, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui pemahaman yang sederhana tentang nama-nama Allah, anak dapat mulai mengenal konsep ketuhanan secara konkret sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir mereka. Misalnya, melalui pengenalan sifat Ar-Rahman (Maha Pengasih), anak dapat diajak untuk memahami pentingnya sikap kasih sayang terhadap sesama.²

Dengan demikian, pengenalan Asmaul Husna menjadi fondasi awal dalam pembentukan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun demikian, dalam praktiknya, proses pengenalan Asmaul Husna kepada anak usia dini seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, seperti hanya mengandalkan hafalan tanpa melibatkan aspek bermain atau aktivitas fisik.³ Hal ini dapat menyebabkan anak merasa bosan, kurang tertarik, bahkan mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, senang bergerak, dan menyukai kegiatan yang menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan. Metode bernyanyi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat, serta membantu anak dalam memahami materi melalui irama dan pengulangan.⁴

Lagu-lagu yang dikemas dengan lirik sederhana dan mudah diingat akan mempermudah anak dalam menghafal Asmaul Husna tanpa merasa terbebani. Selain itu, penggunaan gerakan tangan sebagai pendamping lagu dapat memperkuat pemahaman anak melalui koordinasi antara aspek motorik dan kognitif. Gerakan tangan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai media kinestetik yang membantu anak dalam mengaitkan makna dengan simbol gerakan tertentu. Misalnya, gerakan membuka tangan dapat dihubungkan dengan

¹ Kanti Rahayu, Nur Kur, and Rizki Fitlya, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Pontianak," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2025, 41–54, <http://ejournal.ujj.ac.id/index.php/CONS%0AHUBUNGAN>.

² N Khoiriyah, N Kholis, and N M Nisak, "Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika)," *El-Wasathiya: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/4828%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/download/4828/3413>.

³ R br Pinem, "Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan," *IJERI: International Journal of Educational Research ...*, 2025, 1–19, <https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.

⁴ Ibrahim M Jamil and Mariana Mariana, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 415–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>.

makna kasih sayang, atau gerakan menunjuk ke atas sebagai simbol keagungan Allah. Integrasi antara nyanyian dan gerakan ini akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena melibatkan berbagai indera sekaligus, yaitu pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh. RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan bernilai religius. Khususnya pada kelompok B1, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sudah mulai mampu menghafal, meniru, dan memahami konsep sederhana.⁵

Oleh karena itu, penerapan strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, strategi ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.⁶ Anak tidak hanya mampu menyebutkan nama-nama Allah, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam belajar serta mengekspresikan pemahamannya melalui gerakan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada belajar sambil bermain (*learning by playing*) dan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan diterapkan di kelompok B1 RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal Asmaul Husna. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam pendidikan nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada anak kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto.⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena pembelajaran yang terjadi secara alami di dalam kelas, serta berupaya menggali makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan tersebut. Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas B1, kepala RA, serta peserta didik kelompok B1 yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat aktif dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Asmaul Husna. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan.⁸

⁵ Supriandi Supriandi and Yenik Pujowati, "Analisis Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Keluarga, Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini Di Kota Jakarta," *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science* 2, no. 01 (2024): 13–22.

⁶ Pasiska, "Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan "Habitus" Perilaku," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–50, <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>.

⁷ Dahlia Lubis and Husna Sari Siregar, "Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 1 (2021): 21–34, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.

⁸ Nur Jannah and Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 95–115, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana guru menerapkan metode bernyanyi dan gerakan tangan dalam mengenalkan Asmaul Husna kepada anak.⁹ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan strategi tersebut. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.¹⁰

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru dan kepala sekolah.¹¹ Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi

Strategi pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya dimaknai sebagai langkah-langkah teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup pendekatan, metode, serta pola interaksi yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Strategi menjadi jembatan antara tujuan pembelajaran dengan praktik nyata di lapangan, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar. Dalam pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena pada tahap ini anak berada dalam masa perkembangan yang unik. Anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung, bermain, meniru, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹²

Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus bersifat fleksibel, kreatif, dan menyenangkan agar mampu menarik perhatian serta mempertahankan minat belajar anak. Strategi yang baik bukan hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami anak

⁹ Laras Safila Anaya, Faridi Faridi, and Nur Afifah Khurin Maknin, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2019–28, <https://doi.org/10.29303/jjpp.v8i4.1611>.

¹⁰ Moh. Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8 (2021): 295–302, <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1393>.

¹¹ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

¹² Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 120–45, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>.

secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lebih jauh, strategi dalam pembelajaran juga mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Strategi yang tepat akan membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul di kelas, seperti perbedaan kemampuan anak, tingkat konsentrasi yang beragam, serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, strategi menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi juga memiliki dimensi nilai yang tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri.¹³

Strategi tidak hanya diarahkan untuk mencapai penguasaan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian upaya yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan, yang dirancang untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya di lapangan, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.¹⁴

B. Pengenalan Asmaul Husna

Pengenalan Asmaul Husna merupakan salah satu upaya fundamental dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak usia dini. Asmaul Husna yang berarti nama-nama Allah yang indah dan baik, bukan sekadar rangkaian lafaz yang dihafalkan, tetapi mengandung makna mendalam tentang sifat-sifat Allah Swt. yang mencerminkan kesempurnaan-Nya. Oleh karena itu, pengenalan Asmaul Husna pada anak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa kemampuan mengingat, melainkan juga pada aspek afektif dan spiritual, yaitu bagaimana anak mulai mengenal, merasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengenalan Asmaul Husna perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, contoh nyata, serta aktivitas yang menyenangkan. Oleh sebab itu, pengenalan Asmaul Husna sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan aplikatif, sehingga makna dari setiap nama Allah dapat dipahami secara perlahan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.¹⁵

Misalnya, ketika mengenalkan sifat Ar-Rahman (Maha Pengasih), guru dapat mengaitkannya dengan perilaku saling menyayangi antar teman, berbagi, dan membantu sesama.

¹³ Kiai Haji et al., "Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," 2023.

¹⁴ Andi Suhandi, "Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 44–55, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.

¹⁵ Nunzuirina, Nabila Sirait, and Halimatu Syahdia, "Strategi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan," *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 315–24, <https://pdfs.semanticscholar.org/d9ff/e68972724df16fdcd859360590049e426341.pdf>.

Lebih jauh, pengenalan Asmaul Husna juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat menjadi dasar dalam menumbuhkan sikap positif seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Ketika anak dikenalkan bahwa Allah Maha Melihat (Al-Bashir), maka secara tidak langsung mereka belajar untuk bersikap jujur dan berhati-hati dalam bertindak. Dengan demikian, Asmaul Husna tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pedoman moral yang membentuk perilaku anak sejak dini. Selain itu, proses pengenalan Asmaul Husna juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diperkuat melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengenalkan dan membimbing, sementara orang tua berperan sebagai teladan utama yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan keluarga. Dengan adanya kesinambungan ini, anak akan lebih mudah memahami dan menghayati makna Asmaul Husna. Dalam praktiknya, pengenalan Asmaul Husna dapat dilakukan melalui berbagai metode yang kreatif dan inovatif, seperti bercerita, bermain, bernyanyi, serta penggunaan media visual dan gerakan. Pendekatan yang variatif ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan minat belajar anak. Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, anak akan lebih mudah menerima dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya belajar sambil bermain. Dengan demikian, pengenalan Asmaul Husna merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan konsep ketuhanan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang berakhlak mulia. Proses ini membutuhkan strategi yang tepat, metode yang sesuai, serta dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui pengenalan yang baik dan berkesinambungan, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan nilai-nilai spiritual.¹⁷

C. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, karena mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Bernyanyi bukan sekadar aktivitas hiburan, tetapi merupakan sarana edukatif yang dapat membantu anak dalam memahami, mengingat, dan menginternalisasi berbagai materi pembelajaran secara lebih mudah. Melalui irama, nada, dan pengulangan lirik, anak akan lebih cepat menangkap informasi dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran, metode bernyanyi memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik yang menyukai musik, ritme, dan aktivitas yang melibatkan gerakan. Oleh karena itu, ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk lagu, anak akan merasa lebih tertarik dan terlibat secara langsung tanpa merasa sedang “dipaksa” untuk belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih alami dan sesuai dengan dunia anak yang penuh dengan keceriaan dan

¹⁶ Volume Nomor et al., “Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma ’ Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]* 2 (2024): 19–25, <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36/43>.

¹⁷ Nunzuirina, Sirait, and Syahdia, “Strategi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan.”

imajinasi. Lebih jauh, metode bernyanyi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan daya ingat anak.¹⁸

Lirik lagu yang sederhana dan berulang-ulang akan membantu anak dalam mengenal kosakata baru, melatih pelafalan, serta memperkuat kemampuan komunikasi. Selain itu, pengulangan dalam lagu secara tidak langsung melatih memori anak, sehingga mereka mampu menghafal materi dengan lebih cepat dan bertahan lebih lama. Inilah yang menjadikan metode bernyanyi sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan hafalan, seperti pengenalan konsep-konsep dasar atau nilai-nilai tertentu. Metode bernyanyi juga memiliki nilai emosional yang kuat. Melalui lagu, anak dapat mengekspresikan perasaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas bernyanyi bersama teman-teman juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak.¹⁹

Dalam implementasinya, metode bernyanyi dapat dipadukan dengan berbagai unsur lain seperti gerakan tubuh, alat peraga, maupun media visual agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Guru memiliki peran penting dalam memilih lagu yang sesuai dengan usia anak, mengandung nilai edukatif, serta memiliki lirik yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, ekspresi dan kreativitas guru dalam menyampaikan lagu juga sangat mempengaruhi keberhasilan metode ini. Dengan demikian, metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan metode ini secara tepat dan konsisten akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional.²⁰

D. Strategi Pengenalan Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan Kelompok B1 Di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto

Strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto merupakan suatu upaya pedagogis yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak usia dini dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Pada usia taman kanak-kanak, anak berada pada fase eksploratif yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan meniru, serta ketertarikan pada aktivitas yang melibatkan musik dan gerakan. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan menghafal Asmaul Husna, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter anak. Dalam implementasinya, strategi ini diawali dengan tahap perencanaan yang matang oleh guru. Guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat

¹⁸ Ayu Bella Pertiwi, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah, "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.

¹⁹ Nunzuirina, Sirait, and Syahdia, "Strategi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan."

²⁰ S Sunanik, "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol, 1 no1 (2016): 105–20, <http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/29>.

tujuan, materi Asmaul Husna yang akan dikenalkan, metode yang digunakan, serta media pendukung yang relevan.²¹

Lagu-lagu Asmaul Husna dipilih atau diciptakan dengan mempertimbangkan kesederhanaan lirik, kejelasan pengucapan, serta irama yang mudah diikuti oleh anak. Selain itu, guru juga merancang gerakan tangan yang sederhana, simbolis, dan mudah diingat, sehingga dapat membantu anak dalam mengaitkan antara bunyi lafaz dengan makna yang terkandung di dalamnya. Perencanaan ini menjadi fondasi penting agar proses pembelajaran berjalan terarah dan efektif. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru memulai dengan apersepsi, seperti mengajak anak berbincang ringan atau mengingat kembali lagu yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, guru memperkenalkan Asmaul Husna melalui nyanyian yang dipadukan dengan gerakan tangan. Anak-anak diajak untuk menirukan lagu secara bersama-sama sambil mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Dalam proses ini, guru berperan aktif sebagai model yang memberikan contoh pelafalan yang benar, ekspresi yang menarik, serta gerakan yang jelas. Pengulangan dilakukan secara bertahap agar anak dapat mengingat dan memahami dengan baik.²²

Gerakan tangan yang digunakan dalam strategi ini memiliki makna simbolis yang disesuaikan dengan arti dari masing-masing Asmaul Husna. Misalnya, ketika mengenalkan sifat Allah Ar-Rahman (Maha Pengasih), anak diajak untuk membuka kedua tangan sebagai simbol kasih sayang. Ketika menyebut Al-‘Alim (Maha Mengetahui), anak dapat diarahkan untuk menunjuk kepala sebagai simbol pengetahuan. Integrasi antara nyanyian dan gerakan ini memberikan pengalaman belajar yang multisensori, di mana anak tidak hanya mendengar dan mengucapkan, tetapi juga melihat dan melakukan. Hal ini sangat efektif dalam memperkuat daya ingat serta membantu anak memahami makna secara lebih konkret. Selain itu, strategi ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri. Anak-anak dapat bernyanyi dengan penuh semangat, bergerak secara aktif, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa, tetapi juga mengembangkan aspek sosial-emosional, seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan kebersamaan.²³

Guru juga dapat memberikan variasi dalam kegiatan, seperti membagi anak dalam kelompok kecil, melakukan permainan sederhana yang berkaitan dengan Asmaul Husna, atau memberikan kesempatan kepada anak untuk memimpin teman-temannya dalam bernyanyi. Dalam tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara autentik melalui observasi terhadap keterlibatan anak, kemampuan menghafal, serta pemahaman sederhana terhadap makna Asmaul Husna. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh anak. Guru dapat mencatat perkembangan setiap anak, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merancang tindak lanjut yang sesuai. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan ini juga mencerminkan

²¹ Sofyan Harahap et al., "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Di TPA," *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian* 1, no. 4 (2024), <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36/43>.

²² Dhiya Tsuraya and Universitas Lambung Mangkurat, "Implementasi Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Di Ra Mutiara Muslimat Nu," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 140–51, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/928/801>.

²³ Adela Tsamrotul Fikriyah, Suyadi, and Ichsan, "Pemanfaatan Asmaul Husna Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini," *Jurnal AUDHI* 07, no. 02 (2025): 141–50, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/3717/1625>.

prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada belajar sambil bermain (*learning by playing*) dan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan hafalan, melainkan menikmati proses belajar sebagai bagian dari aktivitas bermain yang menyenangkan.²⁴

Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membekas dalam ingatan anak. Lebih jauh, keberhasilan strategi ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode yang tepat, serta memberikan motivasi kepada anak. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat hasil pembelajaran. Ketika nilai-nilai Asmaul Husna yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, maka proses internalisasi akan berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto dapat dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.²⁵

Keefektifan strategi ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu rangkaian kegiatan yang utuh dan menyenangkan. Anak tidak hanya diajak untuk menghafal lafaz Asmaul Husna, tetapi juga mengalami proses belajar yang melibatkan emosi, gerakan, dan interaksi sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Lebih dari sekadar aktivitas rutin di dalam kelas, strategi ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk fondasi spiritual anak. Melalui pengenalan Asmaul Husna yang dikemas secara kreatif, anak mulai mengenal sifat-sifat Allah dengan cara yang sederhana namun membekas. Proses ini secara bertahap menumbuhkan kesadaran religius dalam diri anak, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dilatih melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, penggunaan metode bernyanyi dan gerakan tangan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Anak merasa bahwa mereka sedang bermain, bernyanyi, dan bergerak bersama teman-temannya, padahal dalam proses tersebut mereka sedang menyerap nilai-nilai penting yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Suasana yang positif ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, karena mereka cenderung lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan nilai-nilai keislaman dapat disampaikan dengan cara yang adaptif dan kontekstual, tanpa menghilangkan esensi ajarannya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai kreator pembelajaran yang mampu menjembatani antara nilai-nilai abstrak dengan pengalaman konkret yang dapat dipahami oleh anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan sesuai dengan dunia anak.²⁶

²⁴ Juwarsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Nusantara," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 2 (n.d.): 456–71, <https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/619/388>.

²⁵ Fifi Arisanti, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial," *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72, <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.

²⁶ Jamil and Mariana, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an."

Harapan yang muncul dari penerapan strategi ini adalah terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik. Anak-anak yang sejak dini telah dikenalkan dengan Asmaul Husna diharapkan tumbuh dengan rasa cinta kepada Allah Swt., memiliki kesadaran untuk berperilaku baik, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fondasi yang kuat ini, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Pada akhirnya, strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi dan gerakan tangan dalam pengenalan Asmaul Husna dapat dipandang sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang memiliki nilai strategis sekaligus inspiratif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini. Metode ini tidak hanya menawarkan efektivitas dalam membantu anak mengenal dan menghafal Asmaul Husna, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna.²⁷

Melalui perpaduan antara unsur musikal dan kinestetik, anak dilibatkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga mengalami dan merasakan langsung nilai-nilai yang diajarkan. Keunggulan metode ini terletak pada fleksibilitas dan kemudahannya untuk diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Guru dapat mengembangkan variasi lagu dan gerakan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan kreativitas yang dimiliki, pendidik mampu mengemas materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam tidak harus selalu disampaikan secara konvensional, tetapi dapat dikreasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan sesuai dengan dunia anak. Lebih dari itu, metode bernyanyi dan gerakan tangan juga berpotensi menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.²⁸

Pendekatan ini dapat dijadikan contoh bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara penyampaian yang tepat. Ketika pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan anak, maka hasil yang diperoleh akan lebih optimal, baik dari segi pemahaman maupun pembentukan karakter. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta didik di satu lembaga tertentu, tetapi juga dapat menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi dan dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Melalui upaya ini, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan anak, sehingga pendidikan anak usia dini mampu berperan secara maksimal dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga proses

²⁷ Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

²⁸ Bagas Oktaris Nova and Aan Listiana, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura," *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 3 (2023): 333–41.

pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah. Penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan tangan terbukti mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta daya ingat anak dalam mengenal dan menghafal Asmaul Husna. Selain itu, penggunaan gerakan simbolis membantu anak memahami makna sederhana dari setiap nama Allah secara lebih konkret. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik anak. Lebih lanjut, strategi ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, di mana nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna mulai tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan kontekstual mampu mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual sejak dini. Dengan demikian, strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan inspiratif bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Anaya, Laras Safila, Faridi Faridi, and Nur Afifah Khurin Maknin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang.'" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2019–28. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>.
- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72. <https://journal.stai-yypbw.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.
- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 120–45. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>.
- Fikriyah, Adela Tsamrotul, Suyadi, and Ichsan. "Pemanfaatan Asmaul Husna Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini." *Jurnal AUDHI* 07, no. 02 (2025): 141–50. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/3717/1625>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v3i1.6500>.
- Haji, Kiai, Acmad Siddiq, Program Studi, Manajemen Pendidikan, and Risda Wardani. "Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," 2023.
- Harahap, Sofyan, Eka Saputri, Imam Handoyo, Annisa Meilia Utami, Mutiara Dewi, and Muhammad Fillah. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Di TPA." *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian* 1, no. 4 (2024). <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36/43>.
- Jamil, Ibrahim M, and Mariana Mariana. "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 415–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>.
- Jannah, Nur, and Khairul Umam. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Juwarsih. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Nusantara." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII,

- no. 2 (n.d.): 456–71. <https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/619/388>.
- Khoiriyah, N, N Kholis, and N M Nisak. “Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika).” *El-Wasathiya: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4828%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/download/4828/3413>.
- Kurniawan, Moh. Wahyu. “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 8* (2021): 295–302. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1393>.
- Lubis, Dahlia, and Husna Sari Siregar. “Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 1 (2021): 21–34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.
- Nomor, Volume, Januari Hal, Laili Novita Sari, and Ali As. “Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma ’Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]* 2 (2024): 19–25. <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36/43>.
- Novia, Bagas Oktaris, and Aan Listiana. “Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura.” *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 3 (2023): 333–41.
- Nunzuirina, Nabila Sirait, and Halimatu Syahdia. “Strategi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Dan Gerakan Tangan.” *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 315–24. <https://pdfs.semanticscholar.org/d9ff/e68972724df16fdcd859360590049e426341.pdf>.
- Pasiska. “Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan “Habitus” Perilaku.” *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 133–50. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>.
- Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah. “Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.
- Pinem, R br. “Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan.” *IJERI: International Journal of Educational Research ...*, 2025, 1–19. <https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.
- Rahayu, Kanti, Nur Kur, and Rizki Fitlya. “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Pontianak.” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2025, 41–54. <http://ejournal.uj.ac.id/index.php/CONS%0AHUBUNGAN>.
- Suhandi, Andi. “Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan.” *AB-JOIEC: Al-Bahjab Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.
- Sunanik, S. “Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol, 1 no1 (2016): 105–20. <http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/29>.
- Supriandi, Supriandi, and Yenik Pujowati. “Analisis Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Keluarga, Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini Di Kota Jakarta.” *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science* 2, no. 01 (2024): 13–22.
- Tsuraya, Dhiya, and Universitas Lambung Mangkurat. “Implementasi Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Di Ra Mutiara Muslimat Nu.” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 140–51. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/928/801>.

